



Pembelajaran Kolaboratif Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar

Selvi Nabila Muliawati¹, Ahmad Syachruraji², Siti Rokmanah³

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117.

Email: selvimanilameliawati@gmail.com

Abstrak

Keterampilan sosial merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam kehidupan ini, karena hampir semua perilaku yang ada di lingkungan sekitar menunjukkan adanya kerjasama dengan semua lapisan orang tanpa memandang perbedaan. Jadi, memilih pendekatan, taktik, dan metodologi pembelajaran yang berbeda sangatlah penting. Sebuah strategi yang disebut pembelajaran kolaboratif dapat membantu peserta didik belajar dengan lebih efektif, terutama dalam hal keterampilan sosial mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran kolaboratif mempengaruhi keterampilan sosial peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai alat utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran kolaboratif akan membuat peserta didik yang memiliki keterampilan sosial yang baik.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial, Kolaboratif, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan sumber daya manusia (SDM) di era globalisasi ini sangatlah strategis dan penting guna menghadapi kesulitan pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan maju. Kita sekarang hidup di masa ketika masyarakat tidak akan maju tanpa bantuan ilmu pengetahuan, karena setiap upaya untuk meningkatkan standar hidup memerlukan penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rifa'i, M. N., Ismail, K., Rohmah, M., & Rusmiati, R, 2021). Tuntutan akan sumber daya manusia yang berkualitas semakin kompetitif seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan globalisasi. Pendidikan dapat dilihat sebagai upaya yang disengaja untuk memanusiakan manusia, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peran dan tujuan pendidikan, yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk "mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Putri, R. D, 2018).

Seseorang harus mampu berkembang melalui pendidikan menjadi seutuhnya, menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi, dan menjadi warga negaranya. Dengan kata lain, kemampuan untuk memahami diri sendiri, orang lain, di sekitar, dan negaranya. Pengembangan keterampilan kognitif dan afektif, termasuk inspirasi dan kreativitas, diperlukan untuk proses pengenalan ini (Septikasari, R., & Frasandy, R. N. 2018). Dari segi kegiatan pendidikan, kegiatan ini merupakan proses sosial yang memerlukan interaksi interpersonal agar berhasil. Belajar yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan merupakan sesuatu proses sosial yang berkembang ketika setiap individu berinteraksi dengan orang lain dan meningkatkan saling pengertian dan pengetahuan. Peserta didiklah yang menemukan, mencipta, dan membangun pengetahuan

Siswa akan mengembangkan keterampilan sosial yang kuat dan motivasi yang tinggi bila pembelajaran dikelola di sekolah dengan menggunakan model atau metodologi yang sesuai. Siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses mengajar, selain itu guru menggunakan kreativitas untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Penting untuk merancang dan membangun lingkungan kelas sedemikian rupa sehingga mendorong interaksi siswa.

Oleh karena itu, pada tulisan ini akan membahas pentingnya kolaboratif yang mengedepankan rasa hormat, toleransi, tanggung jawab, dan saling pengertian. Konflik antar suku, perkelahian antar pelajar, dan masalah sosial lainnya merupakan masalah yang dihadapi bangsa Indonesia dan dapat menyebabkan negara ini terpecah belah. maka sangatlah penting untuk mengajarkan anak-anak nilai kerja kolaboratif agar mereka dapat menghadapi rintangan dan persaingan yang tak terkendali di dunia globalisasi saat ini

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), maka pendekatan kualitatif sering disebut

sebagai metode penelitian naturalistik (Sugiyono, 2009:8). Metode kualitatif termasuk konstruktivisme yang beranggapan bahwa realita memiliki dimensi zaman dan interaktif. Hal ini juga dapat dilihat sebagai upaya untuk berbagi pengalaman sosial yang telah diidentifikasi oleh temuan penelitian. Oleh karena itu, penelitian kualitatif berasumsi bahwa kebenaran bersifat dinamis dan dapat ditemukan dengan mengamati bagaimana individu berperilaku dalam konteks social.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan mempresentasikan fenomena yang ada, baik diciptakan oleh alam maupun manusia, yang lebih menekankan pada sifat, kualitas, dan aktivitas dalam keterkaitan. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan suatu kondisi sebagaimana adanya dan tidak mengubah, memanipulasi, atau memperlakukan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang fenomena yang terjadi mengenai pembelajaran kolaboratif dalam usaha meningkatkan keterampilan sosial siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel. 1 Review Pustaka

	Sumber	Hasil
1	Winata (2020)	Pembelajaran kolaboratif memberikan kesempatan kepada siswa lebih aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, model pembelajaran kolaboratif menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan sosial
2	Zainuddin (2017)	Model pembelajaran kolaboratif dapat membuat kemajuan besar para siswa ke arah pengembangan sikap, nilai, dan berpartisipasi dalam komunitas mereka dengan cara-cara yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
3	Apriono, D. (2013)	Pembelajaran kolaboratif menjadi cara yang strategis dalam pembelajaran untuk mewujudkan kedamaian umat manusia melalui kerjasama berbagai aspek kehidupan
4	Susanti (2017)	Pembelajaran kolaboratif yang diterapkan di kelas dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi ajar dan peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena saling belajar dan bekerja sama mendapatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman

Hasil penelitian menyatakan bahwa, keterampilan kolaboratif dapat dilatihkan pada siswa dimana kelompok siswa membangun pengetahuan melalui bekerja bersama-sama dalam lingkungan social untuk belajar dan memecahkan suatu masalah atau menghasilkan sebuah produk

Pembahasan

Pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik dengan bersama-sama untuk memecahkan suatu masalah. Pembelajaran ini menunjukkan akan adanya distribusi kecerdasan antara satu peserta didik kepada peserta didik lain ataupun sebaliknya selama proses pembelajaran kolaborasi berlangsung (Ningrum, P. N., 2016; Chung, L. L., Leng, C. H., & Peng, C. F., 2017; Zuhriyah, A., 2022). Bahkan pembelajaran ini sangat tepat bagi pembelajar untuk menerapkannya di luar kelas, sehingga menimbulkan tanggung jawab bersama, dan mereka dapat berusaha bersama untuk mencapai satu tujuan. Pembelajaran seperti ini dilaksanakan karena tidak menutup harus dilaksanakan di ruang kelas

Pembelajaran kolaboratif adalah suatu filsafat personal, bukan sekadar teknik pembelajaran di kelas. Dia menegaskan bahwa kerja sama adalah struktur interaksi yang diciptakan untuk mendukung upaya kelompok dalam mencapai tujuan Bersama (Khoiriyah, A, 2016; Putra, L. D., 2022; Mustaqim, K., Yusuf, A. A., Marpaung, J. V., Dienputra, D. F., & Maheswari, R. K. 2023). Kolaborasi adalah cara untuk berhubungan dengan saling menghormati dan menghargai keterampilan dan kontribusi dari setiap anggota kelompok dalam situasi apa pun yang melibatkan banyak orang. Di dalamnya terdapat pembagian kewenangan dan penerimaan tanggung jawab di antara para anggota kelompok untuk melaksanakan tindakan kelompok. Prinsip dasar dari pembelajaran kolaboratif adalah bahwa kerja sama anggota kelompok akan mendorong terciptanya kesepakatan dan bukannya persaingan, yang akan mendorong pencapaian individu. Collaborative learning sebenarnya adalah cara belajar yang menekankan pada tugas-tugas tertentu dan berbagi tugas dalam kerja kelompok, membandingkan hasil dan prosedur kerja kelompok, dan memberikan lebih banyak kebebasan kepada peserta didik dalam kerja kelompok. Hal ini tentu saja berbeda dengan pendekatan konvensional, yang sangat menekankan pada ceramah dan diskusi kelompok kecil dibawah bimbingan pendidik, sehingga murid kurang terlibat dalam pekerjaan mereka dan cenderung tidak menyuarakan ide-ide mereka. Dalam

proses pembelajaran konvensional peserta didik memberikan materi pembelajaran secara serah atau satu arah

Dari uraian diatas, kita dapat merangkum komponen-komponen pembelajaran kolaboratif sebagai berikut: sebuah filosofi pengajaran, bukan kumpulan metode untuk mendelegasikan lebih banyak tanggung jawab guru kepada siswa. Poin terakhir ini perlu ditekankan karena ada kemungkinan banyak orang berpikir bahwa itulah yang dimaksud dengan pembelajaran kolaboratif. Mereka percaya bahwa tidak ada yang bisa menandingi pembelajaran konvensional, yang menunjuk guru sebagai satu-satunya bentuk pembelajaran yang ada

Meskipun dengan demikian, tidak ada upaya untuk merendahkan semua pendekatan pembelajaran konvensional. Namun, pendidikan konvensional kurang berhasil dalam menarik minat siswa terhadap mata pelajaran mereka, meskipun memungkinkan bagi anak-anak untuk lebih banyak materi di ruang kelas konvensional, namun mereka juga dapat dengan cepat melupakannya jika tidak terinternalisasi dalam modifikasi perilaku yang mengikuti nilai-nilai yang diperoleh

KESIMPULAN

Temuan dari penelitian ini mencakup perlunya sekolah mendesain ulang proses pembelajaran di kelas secara kolaboratif dan perlunya mengajarkan kepada siswa tentang nilai kerja sama tim, dalam rangka mengembangkan kemampuan mereka untuk saling menghargai, toleransi, tanggung jawab, kejujuran, dan keterbukaan. Sehingga penerapan pembelajaran kolaboratif dapat memberikan keterampilan interaksi anak, khususnya dalam berteman karena dari pertemanan tersebut anak dapat mengembangkan keterampilan lainnya seperti anak dapat belajar bagaimana memikul tanggung jawab terhadap suatu keadaan atau kejadian dan bagaimana mengambil keputusan. Siswa mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran kolaboratif. Model pembelajaran kolaboratif juga dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Chung, L. L., Leng, C. H., & Peng, C. F. (2017). Amalan pengajaran guru bahasa Melayu Tingkatan Empat dalam penulisan karangan dari aspek kemahiran berfikir secara

- kritis dan kreatif serta pembelajaran kolaboratif. *JuPiDi: Jurnal Kepimpinan Pendidikan*, 4(1), 1-12.
- Khoiriyah, A. (2016). Pembelajaran kolaboratif pada matematika untuk membentuk karakter generasi. *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 13-22.
- Mustaqim, K., Yusuf, A. A., Marpaung, J. V., Dienputra, D. F., & Maheswari, R. K. (2023). Studi Ruang Pembelajaran Kolaboratif Studio-Based Classroom untuk Kampus Kreatif. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(2), 479-488.
- Ningrum, P. N. (2016). Meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kreatif melalui pembelajaran kolaboratif berbasis masalah materi kelarutan dan hasil kali kelarutan (ksp) siswa kelas XI SMA Negeri 10 Semarang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 4(1), 17-28.
- Putra, L. D. (2022). Pemanfaatan canva for education sebagai media pembelajaran kreatif dan kolaboratif untuk pembelajaran jarak jauh. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 125-138.
- Putri, R. D. (2018). Pendidikan kewirausahaan berbasis pembelajaran kolaboratif untuk internalisasi karakter wirausaha di pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 151-159.
- Rifa'i, M. N., Ismail, K., Rohmah, M., & Rusmiati, R. (2021). Metode: Membalik Kelas, Kolaboratif, Kreativitas Siswa (Moderasi) Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 115-126.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107-117.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, S., Prasetyo, T., & Nasution, S. A. (2017). Model pembelajaran kolaboratif sebagai alternatif pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 19-30
- Wati, E. K., Maruti, E. S., & Budiarti, M. (2020). Aspek Kerjasama dalam Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 97-114.
- Winata, K. A. (2020). Model pembelajaran kolaboratif dan kreatif untuk menghadapi tuntutan era revolusi industri 4.0. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(1), 12-24.
- Zainuddin, M. (2017). Model pembelajaran kolaborasi meningkatkan partisipasi siswa, keterampilan sosial, dan prestasi belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 3(1), 75-83.
- Zuhriyah, A. (2022). Model Pembelajaran Kolaboratif Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Berpikir Matematika Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(2), 100-108.